

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usahatani tebu di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata – rata total penerimaan petani tebu di Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar sebesar Rp. 40.001.221,00/Ha dengan total biaya yang dikeluarkan petani tebu sebesar Rp. 19.937.406,43/Ha. Pendapatan yang didapat petani tebu di desa tersebut yaitu sebesar Rp. 20.063.821,45 /Ha.
2. Faktor – faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usahatani tebu di Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar pada taraf kepercayaan 95% dengan koefisien positif yaitu sebesar 0,843 adalah faktor produksi luas lahan. Sedangkan faktor produksi tenaga kerja berpengaruh pada taraf kepercayaan 80% dengan koefisien positif sebesar 0,133. Hasil koefisien menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi tebu sebesar 0,843% dan penambahan tenaga kerja sebesar 1 % akan meningkatkan produksi tebu sebesar 0,133%. Sedangkan pupuk dan bibit pada penelitian ini secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi tebu di Desa Wonotirto.
3. Hasil efisiensi alokatif penggunaan faktor – faktor produksi usahatani tebu menunjukkan hasil analisis efisiensi alokatif penggunaan tenaga kerja menunjukkan hasil sebesar 1,51. Hal ini berarti tenaga kerja belum efisien secara alokatif dengan hasil analisis lebih dari 1. Agar tenaga kerja dapat mencapai efisien secara alokatif perlu adanya penambahan tenaga kerja hingga mencapai 112 HOK. Sedangkan faktor produksi luas lahan tidak dimasukkan dalam analisis efisiensi alokatif karena faktor produksi ini merupakan faktor produksi tetap. Jika dilakukan penambahan luas lahan akan sulit diterapkan oleh seluruh petani karena membutuhkan luasan lahan yang relatif luas.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar pada taraf kepercayaan 95% yaitu luas lahan sedangkan ratio harga bibit dengan harga tebu dan ratio harga pupuk dengan harga tebu pada daerah penelitian tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap pendapatan petani tebu. Hasil koefisien menunjukkan 1,180, hal tersebut berarti setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,180%.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi petani tebu di Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar yang memiliki keuntungan yang relatif tinggi perlu dipertahankan karena semakin tinggi pendapatan kesejahteraan petani akan meningkat.
2. Bagi pemerintah daerah dan dinas perkebunan Kabupaten Blitar perlu adanya peningkatan dukungan terhadap penyediaan faktor produksi berupa bibit unggul sehingga kegiatan usahatani tebu di Desa Wonotirto dapat terus meningkat. Selain itu penyuluhan terhadap penggunaan dosis pupuk yang tepat pada lahan budidaya tebu perlu dilakukan agar petani dapat mengontrol penggunaan pupuk sehingga tidak berlebihan.
3. Bagi petani tebu dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produksi tebu di Desa Wonotirto dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja. Oleh karena itu penggunaan dari faktor produksi tersebut perlu dilakukan peningkatan. Untuk meningkatkan produksi tebu hendaknya luas lahan perlu diperhatikan karena koefisien luas lahan yang tinggi berarti penambahan luas lahan akan lebih meningkatkan produksi tebu. Oleh karena itu petani perlu melakukan perluasan lahan namun harus sesuai dengan keadaan lingkungan agar kerusakan lingkungan dapat dihindari. Sedangkan penggunaan tenaga kerja di daerah perlu dimaksimalkan karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang juga berpengaruh terhadap produksi tebu. Untuk penggunaan bibit perlu adanya penambahan bibit yang sesuai dengan rekomendasi pemerintah sehingga produksi tebu juga akan meningkat. Untuk

penggunaan pupuk juga harus sesuai rekomendasi agar pertumbuhan tanaman tebu maksimal dan produksi tebu juga dapat mengalami peningkatan.

4. Bagi pemerintah daerah dan dinas perkebunan Kabupaten Blitar perlu adanya pengawasan agar perluasan lahan dapat dikontrol. Penggunaan pupuk, tenaga kerja dan bibit perlu adanya pendampingan dari penyuluh pertanian sehingga petani dapat memajemen faktor produksi tersebut dengan baik.
5. Bagi petani tebu mengenai permasalahan belum efisiennya tenaga kerja dapat diatasi dengan penambahan tenaga kerja yaitu sebanyak 112 HOK. Penambahan tenaga kerja harus sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani tebu.
6. Bagi petani tebu mengenai hasil penelitian yang menunjukkan lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani tebu. Hal ini berarti perluasan lahan akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan faktor produksi ratio harga bibit dan pupuk perlu diperhatikan karena tinggi rendahnya pendapatan petani juga ditentukan oleh harga dari faktor produksi dan harga jual dari tebu.
7. Bagi pemerintah daerah dan dinas perkebunan Kabupaten Blitar perlu adanya pengawasan khusus mengenai perluasan lahan tebu sehingga petani tidak salah dalam penempatan lahan tebu yang cocok bagi budidaya tebu. Selain itu perlu adanya pengawasan terhadap harga bibit, pupuk dan tebu agar tidak terjadi tingginya harga tersebut di tingkat petani tebu.